

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan utama manusia dalam rangka untuk memajukan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Terdapat di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional terdapat pada pasal 1 ayat 1 yaitu dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Pendidikan tahfizh Al-Qur'an merupakan sebuah tren pendidikan Al-Qur'an saat ini. Program kegiatan ini menjadi program unggulan bagi sekolah atau madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses kegiatan Tahfizh Al-Qur'an di SMP Al Wasliyah 1 Medan dilaksanakan.

Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an sudah banyak diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah di era modern saat ini. Program hafalan Al-Qur'an yang dikenal dengan tahfizh Al-Qur'an memberikan sebuah kontribusi positif bagi masyarakat dan pola pengasuhan anak dimasyarakat. Dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an ini, anak didik diarahkan untuk dapat lebih mencintai Al-Qur'an dan mengendalikan emosi mereka untuk dapat membentuk dan menggali potensi diri yang mereka miliki.

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang bisa dianggap sepele. Karena dalam prakteknya tidak sedikit peserta didik atau santri yang gagal dalam menghafal Al-Qur'an ini. Gagal dalam artian tidak bisa mencapai target yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan, pesantren ataupun sekolah formal.

Manajemen pendidikan atau pembelajaran akan menjadi sebuah masalah jika tidak dikelola dengan baik. Distribusi beban tugas, materi belajar, kesinambungan pembelajaran, dan evaluasi pencapaian pembelajaran menjadi bagian yang akan diselesaikan manajemen. Tetapi, jika manajemen tidak terlaksana dengan baik akan memberikan dampak bagi tidak maksimalnya hasil belajar. Tim guru, materi belajar, dan siswa, tidak akan saling bersinergi kecuali jikalau ada manajemen. (Hidayah, 2016: 68)

Lembaga pendidikan, pesantren atau sekolah, tidak boleh mengabaikan manajemen pembelajaran jika ingin tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Manajemen pembelajaran ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam mendidik anak dalam pandangan islam, merupakan pekerjaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah yang artinya "setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lances lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama yahudi, nasrani dan majusi"(HR.Bukhari). Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu teknis pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Menurut Rifa'i pembelajaran ini merupakan pelajaran termudah bagi anak. Karena, program tahfizh Qur'an teknik belajarnya sederhana. Yaitu, cukup dengan mendengar dan mengucapkan secara berulang, baik itu mendengar bacaan kita sendiri ataupun mendengarkan bacaan orang lain. Yang terpenting bacaan yang didengar tersebut adalah bacaan yang benar, supaya hafal Al-Qur'annya juga benar (Rifa'i, 2017:23).

Faktor pendukung berasal dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Peran orang tua dalam memotivasi anak mereka untuk mengikuti kegiatan tahfizh merupakan sebuah faktor yang sangat penting. Selain itu lingkungan sekitar, seperti lingkungan sekolah,teman dan kerabat juga menjadi faktor pendukung bagi anak

untuk dapat mengikuti program tahfizh. Anak akan termotivasi untuk mengikuti program tahfizh Al-Qur'an ketika teman sejawat mereka juga ikut serta.

Rasulullah SAW menerima dan mengerjakan Al-Qur'an dengan hafalan. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan metode terbaik bagi beliau dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna makna yang terkandung didalamnya. Apabila suatu ayat atau surat diturunkan kepada beliau, segeralah beliau menghafalnya dan segera pula diajarkan kepada para sahabat, sehingga para sahabat benar-benar menguasai dan diperintahkan pula agar mereka menghafalkannya. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan ini menjadi suatu metode pengajaran dikalangan para Tabi'in dan seterusnya (Makhyaruddin, 2013:49).

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui perantara malaikat Jibril AS yang ditilawahkan secara lisan dan diriwayatkan kepada kita secara mutawatir (Wijaya, 2009:1).

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya. Al-Qur'an juga berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an akan menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim.

Begitu istimewanya seseorang yang bisa menghafal Al-Qur'an, sehingga topik ini menarik untuk diteliti. Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an mayoritas ada di pondok pesantren ataupun madrasah. Untuk lembaga pendidikan sekolah masih jarang atau tidak semua sekolah terdapat pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan tahfizh Al-qur'an disekolah. Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, salah satunya yaitu SMP Al-washliyah 1 Medan.

SMP Al-Washliyah 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Melalui pendidikan dan

pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Berdasarkan pandangan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *MANAJEMEN PENDIDIKAN TAHFIZH DALAM MEMBENTUK GENERASI QUR'ANI di SMP AL-WASHLIYAH 1 MEDAN.*

B. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran judul dan isi maka peneliti perlu memberikan fokus penelitian secara kongkrit. Adapun fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana Manajemen Pendidikan Tahfizh dapat membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan?

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan?
4. Bagaimanakah evaluasi pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan

2. pengorganisasian pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan
3. pelaksanaan pendidikan tahfizh untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan
4. Bagaimana evaluasi pendidikan untuk membentuk generasi Qur'ani di SMP Al-Washliyah 1 Medan

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang manajemen pendidikan tahfizh
- b. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan mengenai manajemen pendidikan tahfizh dalam membentuk generasi Qur'ani serta menambah pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Islam.
- c. Untuk dijadikan refrensi penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya yang memiliki kesamaan dalam pengkajian manajemen pendidikan tahfizh dalam membentuk generasi Qur'ani.

2. Manfaat Praktis

Secara peraktis hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai:

- a. Bagi kepala sekolah
Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki sistem manajemen yang dimiliki agar bisa meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru
Sebagai cermin untuk lebih giat dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar mendapatkan apresiasi yang bagus dari kepala sekolah dan rekan kerjanya.